PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PR OBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V SD NEGERI 52 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

HAMDILLAH RIKI PRATAMA
NIM. 1711240080

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu."** yang disusun oleh Hamdillah Riki Pratama NIM. 1711240080, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 07 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua
Dr. Hj. Khairiah M. Pd :.....
NIP. 196805151997032004

Sekretaris
Poni Saltifa, M. Pd :.....
NIDN.2014079102

Penguji I
Deni Febrini, M. Pd :.....
NIP. 197504022000032001

Penguji II
Dra. Aam Amaliyah, M. Pd :.....
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Hamdillah Riki Pratama

NIM : 1711240080

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i :

Nama : Hamdillah Riki Pratama

NIM : 1711240080

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nurlaili, M.Pd	**Ahmad Walid, M.Pd.**
NIP. 197507022000032002	NIDN. 2011059101

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hamdillah Riki Pratama
NIM : 1711240080
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:
"Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu". Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, 20 Juni 2022
Pembuat Pernyataan,

Hamdillah Riki Pratama
NIM. 1711240080

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hamdillah Riki Pratama
NIM	: 1711240080
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu Dalam Upaya Membina Keterampilan

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1847671781. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Edi Atasyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 13 Juni 2022
Yang Menyatakan

Hamdillah Riki Pratama
NIM. 1811240028

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagian telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahgianku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu berjuang mewujududkan mimp, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan doa karena dialah yang mengatur semuannya. Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku Bapak (Herizon) dan Ibu (Zulaima) yang senantiasa mencurahkan kasih saying, dukungan dan do'a yang tak pernah putus untuk anak-anaknya.

2. Adikku (Jamillah tussakdiah) dan (Aurel Aprilia Nabila) yang selalu memberikanku dukungan dan semangat penuh melalui do'a dan selalu memberikan keceriaanserta canda tawa dalam hidupku.

3. Sahabat (Weliya Wahyu Nengsi) yang selalu mmberikan dukungan serta selalu memberikan semangat untuk terus maju dan pantang mundur.

4. Teman seperjuangan keluarga PGMI terutama "PGMI B" dan "PGMI C" Angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat untuk berjuang Bersama.

5. Semua sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu.

6. para guru SDN 01 seluma, SMP 05 Seluma, SMA 01 Seluma dan Dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan banyak ilmu.

7. Untuk Agama, Bangsa dan Negara Indonesia serta Almamater tercintaku.

MOTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesunggunya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah ayat : 5)

“Jauhi orang yang membuatmu jauh dariNya dan Dekati orang yang membuatmu dekat denganNya”

(Hamdillah Riki Pratama)

ABSTRAK

Hamdillah Riki Pratama, NIM. 1711240080. Dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreati Siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu"**. Pembimbing I: Dr. Nurlaili, M.Pd dan Pembimbing II Ahmad Walid, M.Pd.

penelitian penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa kelas v di SDN 52 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas V B berjumlah 20 orang sebagai kelompok Kontrol dan kelas V C berjumlah 20 orang sebagai kelompok eksperimen. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan Variabel terikat yaitu kemampaun berpikir kreatif siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Tekni pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis menggunakan Uji t. Berdasarkan output diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,007 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar untuk *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen, jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau Ha diterima dan H0 ditolak. Saran Setiap guru baiknya memperhatikan kemampuan belajar siswa, terutama pada kemampuan berpikir kreatif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebaiknya proses belajar mengajar melibatkan keaktifan siswa, dengan pembelajaran akan menjadi menyenagkan dan diaharapkan siswa lebih paham dan pengetahuan yang didapat lebih lama tersimpan dalam ingtan

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur keahdirat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Pembelajaran Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu"**

Penulis menyadari dan mengakui skripsi ini masih banyak terdapat kekurnagan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan Proposal Skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi,M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu (UINFAS) yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd, Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu (UINFAS).

4. Bapak Abdul Aziz, M.Pd, Selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UINFAS Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan mahasiswa PGMI.
5. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd, Pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan hingga selesainya proposal skripsi ini
6. Bapak Ahmad Walid, M.Pd Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan hingga selesainya proposal skripsi ini.
7. Bapak Syahril, S.Sos.I, M. Ag Selaku Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu (UINFAS) dan jajarannya yang telah memberikan pelayanan dengan baik sehingga peneliti dapat membaca dan meminjam buku dan jurnal untuk mendukung penelitian ini.
8. Kepala sekolah SD Negeri 52 Kota Bengkulu Ibu Busi Rusmawati, S.Pd dan jajarannya yang telah berbaik hati memberikan izin dan telah memberi data kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan proposan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT, dengan segala kerendahan hati rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagiperkembangan ilmu-ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Juli 2022

Penulis,

Hamdillah Riki Pratama

NIM. 1711240080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……

KATA PENGANTAR……..

DAFTAR ISI……....

DAFTAR TABEL……....

DAFTAR BAGAN……...…

DAFTAR LAMPIRAN……....

ABSTRAK……...

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang…….1
B. Indentifikasih Masalah…….7
C. Batasan Masalah……...8
D. Rumusan Masalah……8
E. Tujuan Penelitian…….8
F. Manfaat penelitian……9
G. Sistematika Penulisan…….10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori……...……11
    1. Model Pembelajaran……....11
        a. Pengertian Model Pembelajaran……11
        b. Landasan Model Pembelajaran……..14
        c. Fungsi Model Pembelajaran……..14
        d. Unsur-unsur Model Pembelajaran…….15
        e. Ciri-ciri Model Pembelajaran……17
        f. Pemilihan Model Pembelajaran…….17
    2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*……...……19
        a. Pengertian Model *Problem Based Learning*……..19
        b. Teori Belajar yang Melandasi *Problem Based Learning*……...21
        c. Karakteristik *Problem Based Learning*……..22

d. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*……...24
e. Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*…….26
3. Kemampuan Berpikir Kreatif……...27
a. Pengertian Berpikir……27
b. Pengertian Kreatif……..29
c. Berpikir Kreatif…….30
d. Aspek-aspek Kemampuan Berpikir Kreatif……..31
B. Penelitian yang Relavan……35
C. Kerangka Berpikir…….37
D. Hipotesis……38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian……..39
B. Tempat dan Waktu…….40
C. Populasi dan Sampel……..40
D. Defenisi Variabel……...…42
E. Teknik Pengumpulan Data…….43
F. Instrumen Penelitian……...45
G. Teknik Analisi Data……...45
a. Analisi unit……...46
b. Uji Prasyarat…….47
c. Uji Hipotesis…….49

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilyah Penelitian……...54
B. Deskripsi Data……61
C. Analisis Data……..83
D. Uji Hipotesis Data……..94
E. Pembahasan……96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……..102
B. Saran……....103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Desain Penelitian……..……..42
2. Tabel 3.2 Populasi dan Sampel…….....…….....44
3. Tabel 3.3 Uji Validitas…….……..50
4. Tabel 3.4 Reabilitas statistic…….…….……....52
5. Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi…….....57
6. Tabel 4.2 Daftar Jumla Siswa-Siswa SDN 52 Kota Bengkulu….....58
7. Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SDN 52 Kota Bengkulu…….59
8. Tabel 4.4 Data Statistik nilai preetest kelas eksperimen…….....…63
9. Tabel 4.5 Distribusi hasil preetest kelas eksperimen…….64
10. Tabel 4.6 Data statistic nilai postest kelas eksperimen……..64
11. Tabel 4.7 Distribusi hasil postest kelas eksperimen……...65
12. Tabel 4.8 Data statistic nilai pretest kelas kontrol…….....65
13. Tabel 4.9 Distribusi hasil pretest kelas kontrol…….....66
14. Tabel 4.10 Data statistic nilai postest kelas kontrol…….....67
15. Tabel 4.11 Distribusi hasil postest kelas kontrol…….....67
16. Tabel 4.12 Uji normalitas *postest*…….68
17. Tabel 4.13 Uji normalitas *pretest*…….69
18. Tabel 4.14 Uji Homogenitas soal *postest* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....70
19. Tabel 4.15 Uji homogenitas soal *pretest* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....71
20. Tabel 4.16 Uji T test soal kelas ekspermen…….....72

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Berpikir…….40
2. Bagan 3.1 Bentuk Paradigma Penelitian Eksperimen……....46
3. Bagan 4.1 Struktur Organisasi Kepengurusan SDN 52 Kota Bengkulu....62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 2 Surat Tugas Komprehensif

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 Kartu bimbingan Proposal dan Skripsi

Lampiran 7 Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 8 Perubahan Judul

Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 10 Silabus

Lampiran 11 Validitas soal oleh para Ahli

Lampiran 12 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil studi *Trends in International Mathematic and Science Study* (TIMSS) yang dilakukan pada tahun 2011, menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi 3 terbawah dari keseluruhan 32 negara yang berpartisipasi. Skor IPA yang dimiliki siswa di Indonesia adalah 406 dari standar IPA yang ditentukan yaitu 500.[1]Pada tahun 2015 Siswa Indonesia mengikuti lagi *Trends In International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 dengan hasil tidak menunjukkan banyak perubahan pada setiap keikutsertaannya. Indonesia hanya menduduki rangking 45 dari 50 negara dengan rata-rata skor 397, yang menempatkan Indonesia pada posisi 6 besar dari bawah bersama Jordan, Saudi Arabia, Marocco, South Africa, dan Kuwait.[2]Hasil serupa juga terlihat dari hasil studi *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2003, yang objek surveinya merupakan siswa usia di bawah 15 tahun. Aspek yang dinilai dalam PISA ada tiga, yaitu kemampuan membaca, matematika, dan sains.Hasil yang didapat oleh Indonesia untuk kemampuan IPA atau sains yaitu dengan menempati posisi ke-38 dari 41 negara yang berpartisipasi.

[1] Rizal Abdurrozak, Asep Kuarnia Jayadinata, Isrok Atun," *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatf Siswa"*.Vol.1 No.1, 2016, hal.871.

[2] Ari Septian, Riki Riskiandi,*" Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Berpikir Kreatif Matematika Siswa"*. Vol.4 No.1, Juni 2017, hal.1.

Tentunya hasil di atas menggambarkan perlunya pembelajaran dengan meningkatkan berpikir kreatif.[3]

Permasalahan yang terjadi diatas sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan dengan masih banyaknya pembelajaran dengan menggunakan model konvensional yang mengutamakan metode ceramah, *text book oriented* dan *teacher centered*. Sehingga mengakibatkan kemampuan berpikir siswa tingkat dasar masih tergolong rendah karena hanya memperhatikan guru. Hal lain yang menghambat dalam kemampuan berpikir kreatif siswa adalah terpakunya jawaban siswa terhadap materi atau konsep yang ada pada buku dan pendapat orang lain, sehingga tidak dapat berkembang dengan baik. Sejalan dengan pendapat Siswanto dan Sohibi bahwa "Kebanyakan sekolah tidak mendorong para murid untuk memperluas pemikiran mereka dengan menciptakan ide baru dan memikirkan ulang kesimpulan yang sudah ada". Dengan demikian, bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa perlu ditingkatkan di sekolah dengan memberikan kesempatan kepada siswa terhadap apa yang ada pada pemikirannya.[4]

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dimana di dalam AL-Qur'an Allah juga

[3] Rizal Abdurrozak," *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatf Siswa"*.Vol.1 No.1, 2016, hal.871.

[4] Rizal Abdurrozak," *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatf Siswa"*.Vol.1 No.1, 2016, hal.872.

memerintahkan kita untuk belajar sebagaimana yang tertera pada surat al-alaq 1-5 yang berbunyi :

Iqro' bismirobbikalladzii kholaq (1) kholaqol insaana min 'alaq (2) iqro' warobbukal akrom (3) alladzii 'allama bil qolam (4) allamal insaana maa lam ya'lam (5). Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)." (QS. Al-Alaq: 1-5).*[5]

bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, yang berarti kita harus banyak-banyak membaca dan belajar agar kita tidak menjadi bodoh. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pendidikan. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

[5] QS.Al Alaq (96):1-5

kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[6]

Pelajaran adalah prosses interaksi antara peserta didik dengan guru yang saling bertukar informasi di suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.Dalam lingkungan pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan hingga tercapainya tujuan pembelajaran.Mata pelajaran IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengembangkan pemahaman alam sekitar. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang melakukan kegiatan komunikasi timbal balik satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran yang dihasilkan hanya satu arah. Pada materi sel banyak terdapat konsep yang bersifat abstrak.Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA adalah kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir dapat dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif.[7]

Guru berperan penting dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan. Seorang guru memikul tanggung jawab besar dalam proses

[6]Ahamad Walid, Erik Perdana Putra, Asiyah, "*Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Di Sertai Diagram Tree Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis dan Kemampuan Menafsirkan Siswa*". Vol 1 No. 1. 2019. hal. 2.

[7]Ahmad Walid, Ardia Tita Kartika, Lydea Eftiwin, Mahdiya Fitri Lubis, "*Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP pada Mata Pelajaran IPA*". Vol. 3 No. 1. 2020. hal. 2.

pendidikan karena dari pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Potensi yang ada dalam diri siswa dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbuka, akrab dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan dan sarat dengan perintah dan instruksi yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan dan mengalami kebosanan Perubahan kurikulum 2013 juga membahas mengenai model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Project Based Learning, Discovery Learning,* dan *Problem Based Learning*.[8]

Pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan idenya namun tetap dalam bimbingan guru.Model pembelajaran yang diperlukan yaitu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi yang akan dibahas sehingga menarik perhatian siswa untuk aktif pembelajaran serta berusaha mengoptimalkan segala kemampuan yang dimilikinya guna mencapai

[8] Elok Kristina Dewi, " *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya* ". Vol. 2 No.3. 2015. hal.936.

tujuan pembelajaran yang diharapkan dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran yang dirasa cukup berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD adalah model *Problem Based Learning*.[9]

Problem Based Learning merupakan salah satu model yang disarankan dalam pembelajaran kurikulum 2013 untuk dapat membantu siswa untuk berpikir tingkat tinggi.[10] Salah satu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pengajaran yang memberikan tantangan bagi siswa untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (terbuka) secara induvidu maupun kelompok.[11]

Problem Based Learning (PBL) atau yang dalam bahasa Indonesia disebut pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai kontes atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis, serta membangun pengetahuan baru. Proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan secara kritis karena peserta didik

---

[9] Fajar Prasetyo, Firosalia Kristin,“ *Pengaruh Model Pembelajaran Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD* “. Vol.7 No.1. 2020. hal.14-15.

[10] Elok Kristina Dewi, “ *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya* “. Vol. 2 No.3. 2015. hal.937.

[11] M. Agung Setiawan, Dwi Ari Budiretnani, Budhi Utami, ” *Pengaruh Model Problem Based Learning di Padu Student Facililator and Explaining Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri pada Pokok Bahasan Fung*i “. Vol.4 No.1. April 2017. hal.2.

menemukan masalah, menginterpretasikan masalah mengidentifikasi faktor terjadinya masalah, mengidentifikasi informasi dan menemukan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.[12]Model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran karena materi yang dibahas seputar permasalahan kehidupan sehari-hari.[13]

Dari hasil observasi yang telah saya lakukan di sekolah dasar Negeri 52 kota Bengkulu guru-guru disana masih sering menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan sehingga peserta yang di didik hanya terpaku pada penjelasan guru dan buku saja. Apa lagi sekarang pemerintah sudah mewajibkan untuk menggunakan kurikulum 2013 dimana siswalah yang menjadi pusat pembelajaran.oleh karena itu menurut saya metode ceramah kurang tepat dipakai dalam proses pembelajaran dikurikulum yang sedang berlangsung sekarang apalagi untuk anak sekolah dasar. ini karena metode ceramah hanya akan membuat pesserta didik terpaku pada penjelasan guru dan buku saja tanpa dapat mengembangkan pemikiran mereka.Sehingga sangatlah sulit bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya.Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH MODEL**

[12] Elok Kristina Dewi, " *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya* ". Vol. 2 No.3. 2015. hal.937.

[13]Fajar Prasetyo, Firosalia Kristin, " *Pengaruh Model Pembelajaran Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD* ". Vol.7 No.1. 2020. hal.15.

PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWAKELAS 5 SD NEGERI 52 KOTA BENGKULU".

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasihkan sebagai berikut :

a. Lemahnya kemampuan berpikir kreatif siswa
b. Proses pembelajaran yang kurang efekif didalam kelas dapat mengakibatkan kurang fokusnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran.
c. Kurang kreatifnya guru dalam membuat model pembelajaran didalam kelas.
d. Guru hanya terpaku pada metode Ceramah tanpa mencoba model lain seperti Problem Based Learning.
e. Kurang tepatnya model pembelajaran yang dipakai guru sehingga tidak dapat memicu kemampuan berpikir kreatif siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasih masalah diatas, peneliti hanya membatasi masalah permasalahan pada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas 5 SD Negeri 52 kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 SD Negeri 52 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penlitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap *Kemampuan Berpikir Kreatif* Siswa Kelas 5 SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi siswa
    a. Memberikan suatu pengalaman belajar yang baru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
    b. Memberikan suasana pembelajaran yang baru.
    c. Mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif dalam memeahkan permasalahan lingkungan.
2. Bagi Guru
    a. Memberikan alternatif pilihan pembelajaran inovatif berbasis masalah melalui penerapan problem based learning.

b. Memberikan solusi terhadap hambatan dalam pembelajaran khususnya terkait dengan pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

c. Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan model pembelajaran problem based learning.

3. Bagi institusi

Memberikan masukan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga dapat meningkatkan sumber daya pendidikan dan mencetak generasi dengan pemikiran-pemikiran yang kreatif.

4. Bagi Peneliti

a. Menambah pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *problem based learning*.

b. Menambah pengetahuan peneliti tentang cara meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

c. Dengan melakukan penelitian ini akan membuat peneliti bertambah penglamannya baik dari segi ilmu maupun lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini akan dibahas dalam tiga bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, menggambarkan berbagai teori tentang: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari : Jenis Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Uji Coba Instrumen Penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

   a. Pengertian Model Pembelajaran

      Secara etimologis model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu: sebagai kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Sebagai kata benda, model berarti representasi atau gambaran.Sebagai kata sifat model adalah ideal, contoh, dan teladan.Sebagai kata kerja model adalah memperagakan, memper-tunjukkan. Dalam penelitian pengembangan model itu dirancang sebagai suatu penggambaran operasi dari prosedur penelitian pengembangan secara ideal dengan tujuan untuk menjelaskan atau menunjukkan alur kerja dan hubunganhubungan penting yang terkait dengan penelitian.

      Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Sudjana dalam Adang Heriawan dkk model mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungannya dengan siswa pada saat

berlangsungnya pengajaran, peranan model mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.[14]

Secara umum, model dipandang sebagai suatu representasi (baik visual maupun verbal) yang menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks, luas, panjang, dan lama menjadi sesuatu gambaran yang lebih sederhana atau mudah untuk dipahami. Sedangkan pengertian model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang "Pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya".[15]

Menurut Muhammad Fathurrohman, istilah model pembelajaran acapkali dikaitkan dan disamakan dengan istilah strategi. Namun, pada penuturannya, terdapat perbedaan dari kedua istilah tersebut. Perbedaan umum dari model pembelajaran bahwa model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.Sementara, strategi sebagai turunan dari model pembelajaran.[16]

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki peranan penting sebagai kerangka konseptual

---

[14] Sri Lahir, Muhammad Hasan Ma'ruf, Muhammad Tho'in, "*Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran yang Tepat pada Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi*". Vol. 01. No. 01. 2017. hal. 4.

[15]Abas Asyafah, "*Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teorites-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*". Vol. 6 No. 1. 2019. Hal. 21.

[16]Reksiana, "*Diskursus Terminologi Model,Pendekatan,Srategi, dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". Vol. XV No. 2. 2018. hal. 209.

yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.Pendapat lain mengenai model pembelajaran.

menurut Joyce dalam Ngalimun bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sebagai suatu kerangka dalam menentukan komponen-komponen penunjang belajar.

Senada dengan Joyce mengenai definisi model pembelajaran, Munandar mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat digunakan untuk menetukan materi atau konten pembelajaran dan metode-metode untuk penyampaian materi tersebut, dalam arti bahwa model memberikan kerangka untuk menentukan pilihan. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menjadi penentu dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar sehingga guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang tepat.Dasar penggunaan model pembelajaran biasanya tergantung pada tujuan pembelajaraan, karakter pelajaran, media relevan dengan tujuan.Pertimbangan ini terletak pada kemampuan dan pengalaman guru. Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran menurut

para ahli maka model pembelajaran adalah pedoman untuk merancang aktivitas siswa dalam belajar sehingga dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.[17]

b. Landasan Model Pembelajaran

Kekokohan sesuatu bisa diukur dari landasan-landasan yang mendasarinya.Pertimbangan pentingnya landasan dalam mengembangkan suatu model pembelajaran adalah karena fungsi model pembelajaran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran dan diperolehnya dampak positif darinya. Landasan-landasan yang dipandang penting dalam menimbang suatu model pembelajaran setidaknya meliputi:

1) landasan filosofis,
2) landasan teoretis,
3) landasan psikologis-pedagogis, dan
4) landasan sosiologis.
5) Jika model itu dikembangkan dari nilai-nilai religious, hendaknya ditambah dengan landasan religious.[18]

[17] Novi Marliani, "*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)*". Vol. 5 No. 1. 2015. Hal. 21-22.

[18] Abas Asyafah, "*Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teorites-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*". Vol. 6 No. 1. 2019. Hal. 22-23.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Adapun fungsi model pembelajaran adalah:

1) Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
2) Pedoman bagi dosen/ guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen/guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.
3) Memudahkan para dosen/ guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkannya.
4) Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.[19]

d. Unsur-unsur Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil bahwa unsur-unsur yang harus ada dalam suatu model pembelajaran ada empat unsur, yaitu:*Syntax*,*The social system, Principles of reactio,* dan *Support system*. Di samping empat unsur di atas dalam buku "Model-Model Pembelajaran" yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI ditambah satu unsur lagi, yakni *instructional* dan *nurturant effects.*

[19]Abas Asyafah, "*Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teorites-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*". Vol. 6 No. 1. 2019. Hal. 23.

Pertama,Sintaks *(syntax).* Ia merupakan langkah-langkah operasional pembelajaran yang menjelaskan pelaksanaannya secara nyata. Di dalamnya dimuat tahapan perbuatan/ kegiatan dosen/guru dan peserta didik. Secara implisit, di balik tahapan tersebut terdapat karakteristik lainnya dari sebuah model dan rasional yang membedakan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya.Jadi sintaks masing-masing model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing. Langkah-langkah pembelajaran secara umum dapat merujuk pada model (generik) Gleser yang terdiri atas empat langkah, yaitu *Intruksional Objectives, Entering Behavior,* dan *Performance*.

Kedua, *The social system.*Yaknisuasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran. Dalam langkah ini ditunjukkan peran, aktivitas, dan hubungan dosen/guru dengan peserta didik serta lingkungan belajarnya.Dalam hal ini peran dosen/guru bisa bervariasi pada satu model dengan model lainnya.Pada satu model, guru berperan sebagai fasilitator namun pada model yang lain guru berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan, sebagai pengarah, dan lain-lain.

Ketiga, *Principles of reaction.* Prinsip reaksi yang menunjukkan bagaimana dosen/guru memperlakukan peserta didik dan bagaimana pula ia merespon terhadap apa yang dilakukan peserta didiknya.

Keempat, *Support system***.**Sistem pendukung yang menunjukkan segala sarana, bahan, dan alat yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan menggunakan model tersebut.

Kelima, *Instructionaland nurturant effects.*Dampak intruksional merupakan hasil belajar yang diperoleh secara langsung berdasarkan tujuan yang ditetapkan *(instructional effects)* dan hasil belajar di luar yang ditetapkan disebut dengan dampak penyerta *(nurturant effects).*[20]

e. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Dalam wikipedia.org dikemukakan ciriciri tersebut antara lain:

1) Rasional teoretik yang logis, disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3) Tingkah laku mengajar-pelajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.[21]

[20]Abas Asyafah, "*Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teorites-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*". Vol. 6 No. 1. 2019. hal. 23

[21]Abas Asyafah, "*Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teorites-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*". Vol. 6 No. 1. 2019. hal. 23-24.

f. Pemilhan Model Pembelajaran

Oleh karena model-model pembelajaran itu banyak ragam atau jenisnya, dan tidak ada model pembelajaran yang cocok untuk segala situasi dan kondisi, serta suatu model yang digunakan dalam pembelajaran tertentu atau topik terntetu pasti memiliki beberapa keunggulan dan keterbatansannya, maka seringkali guru/ dosen/ peneliti mendapatkan kesulitan dalam memilih atau menentukan sebuah model pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Di samping itu boleh jadi dalam penerapan model pembelajaran tidak berhasil, padahal saat uji coba implementasi model sangat berhasil.Hal ini terkait banyakvariabel yang harus diperhitungkan oleh dosen/ guru/ peneliti.Secara umum, hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam memilih menentukan model pembelajaran adalah kesesuaian antara "model pembelajaran" dengan hal-hal berikut.

1) Karakteristik tujuan (kompetensi) yang ditetapkan.
2) Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK yang dikembangkan.
3) Tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi.
4) Kemampuan dosen/guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dipilih.
5) Karakteristik dan modalitas peserta didik.
6) Lingkungan belajar dan sarana pendukung belajar lainnya.

7) Kesesuaian dengan pendekatan, metoda, strategi, dan teknik yang digunakan.
8) Tuntutan dimensi tertentu, misalnya untuk menyingkap sesuatu konsep.
9) Jenis penilaian hasil belajar yang akan digunakan.[22]

2. **Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.[23]

Problem Based Learning (PBL) dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna dimana siswa mempunyai kesempatan dalam memilih dan melakukan penyelidikan apapun baik di dalam maupun di luar sekolah sejauh itu diperlukan untuk memecahkan masalah.Biasanya, masalah didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang telah dipilih dan diedit untuk memenuhi tujuan

[22] Abas Asyafah, "*Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teorites-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*". Vol. 6 No. 1. 2019. hal. 24-25.

[23] Yunin Nurun Nafiah "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*". Vol. 4 No. 1. 2014. hal. 130.

pendidikan dan kriteria. Beberapa proses yang pembelajaran yang terlibat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, bersama-sama dengan kemampuan setiap individu untuk kemudian diterapkan pada aplikasi kehidupan.[24]

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.*Problem Based Learning* didasarkan pada teori psikologi kognitif.Menurut Barrows PBL adalah model pembelajaran berdasarkan pada prinsip penggunaan kasus (masalah) sebagai titik pangkal untuk mendapatkan dan mengintegrasi pengetahuan yang baru. Fokusnya tidak banyak pada apa yang sedang dilakukan oleh siswa, tetapi pada apa yang siswa pikirkan selama mengerjakannya. Menurut Amir dalam tulisannya landasan teori PBL adalah kontruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan masalah nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama antara siswa, guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan ketrampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel berorientasi pada upaya

[24] Asrani Assegaff dan Uep Tatang Sontani, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning*". Vol. 1 No. 1. 2016. hal. 41.

penyelidikan siswa.[25]Jadi menurut saya *Problem Based Learning* ini merupakan sebuah model dimana guru memberikan sebuah masalah kemudia siswa baik individu maupun kelompok berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut.

b. Teori Belajar yang Melandasi PBL

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran berbasis masalah teori belajar Jean Piaget yang mendukung pembelajaran berbasis masalah, hal ini dikarenakan pengetahuan baru tidak diberikan kepada siswa dalam bentuk jadi tetapi siswa membangun dan mengembangkan pengetahuannya sendiri dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, teori belajar yang mendukung model pembelajaran berbasis masalah yaitu teori konstruktivisme sosial Vigotsky yang percaya bahwa pengetahuan tidak bisa ditransfer dari pikiran orang lain ke pikiran seseorang melainkan orang tersebut yang harus membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan orang lain.[26]

Teori lain yang mendukung model pembelajaran berbasis masalah yaitu teori belajar penemuan Bruner. Berbeda dengan dua pendapat di atas Bruner mengatakan bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan

[25]Dina Khairiah, "Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas 4 SD Neger 042 AEK Garut Mandailing Natal". Vol. 8 No. 1. 2020. hal. 109-110.

[26] Novi Triani Lestari Bandi, Hasnawati, Ikman, "*Pengaruh Model Pembelajaran Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kendari*". Vol 3 No. 3. 2015. hal. 73.

sendirinya memberi hasil yang paling baik.Konsep penting dari teori belajar yang diungkapkan oleh Bruner adalah *scaffolding*. Bruner memberikan *scaffolding* sebagai suatu proses dimana seorang siswa dibantu menuntaskan masalah tertentu melampaui kapasitas perkembangannya melalui bantuan dari seorang guru atau orang lain yang memiliki kemampuan lebih.[27]

c. Karakteristik *Problem Based Learning*

Karakteristik Metode *Problem Based Learning* (PBL) menurut ahli yaitu Trianto yang telah mengemukakan karakteristik Metode *Problem Based Learning* (PBL) yaitu : Pengajuan pertanyaan atau masalah, Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, Penyelidikan autentik, Menghasilkan produk atau karya serta memamerkannya, dan Kerjasama. Guna memperjelas karakteristik Metode *Problem Based Learning* (PBL) tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan pengajuan pertanyaan atau masalah, bukannya mengorganisasikan di sekeliling atau di sekitar prinsip-prinsip atau keterampilan-keterampilan tertentu. *Problem Based Learning* (PBL) mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan atau masalah yang kedua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna bagi siswa.Mereka

[27] Dina Khairiah, "*Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas 4 SD Neger 042 AEK Garut Mandailing Natal*". Vol. 8 No. 1. 2020. hal. 108-109.

mengajukan situasi kehidupan nyata autentik untuk menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu.

2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Meskipun *Problem Based Learning* (PBL) mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu. Masalah yang dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.
3) Penyelidikan autentik. Metode *Problem Based Learning* (PBL) menghendaki siswa untuk melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhada masalah nyata. Mereka harus menganalisis kemudian mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat referensi, dan merumuskan kesimpulan.
4) Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya. *Problem Based Learning* (PBL) menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Bentuk tersebut dapat berupa laporan, Metode fisik, video maupun program komputer. Karya nyata itu kemudian didemonstrasikan atau dipresentasikan kepada teman-

temannya yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari dan menyediakan suatu alternatif terhadap laporan atau makalah.

5) Kerjasama. Metode *Problem Based Learning* (PBL) dicirikan oleh siswa yang bekerjasama satu sama lain, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerjasama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir. *Problem Based Learning* (PBL) biasanya terdiri dari lima tahapan utama yang dimulai dari guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.[28]

d. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. PBL mempunyai kemampuan untuk melatih peserta didik dalam menemukan konsepnya sendiri berdasarkan masalah nyata dari kehidupan dengan keterampilan penyelidikan sehingga model tersebut merupakan model yang paling tinggi

[28]Ade Adriandi dan Naf'an Tarihoran, "*Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI SMP Negeri 1 Ciruas-Serang*". Vol. 3 No. 2. 2016. hal. 22.

levelnya.Arends mengemukakan sintaks PBL yang berhubungan dengan kegiatan pendidik sebagai berikut.

1) Tahap ke-1 (Fase 1), orientasi peserta didik pada masalah.

   Pada tahap ini, pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar peserta didik dapat mengetahui pembelajaran yang akan dilakukan. . Kegiatan pembelajaran yang dimungkinkan adalah sebagai berikut.

2) Tahap ke-2 (fase 2), mengorganisasi peserta didik dalam belajar.

   Pada tahap ini aktivitas utama guru adalah membantu peserta didik untuk belajar (mengorganisasikan peserta didik untuk belajar yang berhubungan dengan masalah yang diberikan).

3) Tahap ke-3 (fase 3), membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok.

   Pada tahap ini, guru membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah melalui penyelidikan individu maupun kelompok.

4) Tahap ke-4 (fase 4), mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

   Pada tahap ini guru dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan hasil penyelidikannya dan meminta peserta didik mempresentasikan hasil temuannya.

5) Tahap ke-5 (fase 5), menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini guru memandu/memfasilitasi peserta didk untuk menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang diperolehnya.[29]

e. Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Sanjaya , menyebutkan bahwa keunggulan PBL antara lain:

1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran.
2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
4) melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja.
5) PBL dianggap PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
6) PBL dapat mengem-bangkan kemampuan berpikir kritis.
7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka milik dalam dunia nyata.

[29]Iyam Maryati,"Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama". Vol. 7 No. 1. 2018. hal. 70-72.

8) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Model pembelajaran PBL mempunyai banyak keunggulan tetapi juga memiliki kelemahan.Menurut Sanjaya dalam Wulandari.kelemahan model PBL antara lain:

1) siswa tidak mempunyai minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa ragu untuk mencoba.
2) keberhasilan model pembelajaran PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3) tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.[30]

3. Kemampuan Berpikir Kreatif

a. Pengertian Berpikir

Dalam arti yang terbatas berpikir itu tidak dapat didefinisikan.Tiap kegiatan jiwa yang menggunakan kata-kata dan pengertian selalu mengandung hal berpikir. Menurut Costa, berpikir pada umumnya dianggap suatu proses kognitif, suatu tindakan mental untuk memperoleh pengetahuan. Proses berpikir berhubungan dengan

[30]Fivi Nuraini, "Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD". Vol. 1 No. 4. 2017. hal. 372.

tingkah laku yang lain dan memerlukan keterlibatan aktif seseorang yang melakukannya. Sedangkan menurut Purwanto, berpikir adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Fauzi mengatakan bahwa "berpikir adalah tingkah laku yang menggunakan ide, yaitu suatu proses simbolis". Misalnya kalau kita makan, kita bukan berpikir.Tetapi kalau kita membayangkan suatu makanan yang tidak ada, maka kita menggunakan ide atau simbol-simbol tertentu dan tingkah laku ini disebut berpikir.[31]

Menurut psikologi Gestalf dalam Nasution bahwa berpikir merupakan keaktifan psikis yang abstrak yang prosesnya tidak dapat kita amati dengan alat indera kita. Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktifitas berpikir seseorang tidak dapat di amati oleh indra kita, seperti halnya seseorang yang sedang diam belum tentu ia sedang berpikir karena dalam aktivitas berpikirnya tidak dapat diamat. Pendapat yang senada diutarakan oleh Purwanto yang menyebutkan bahwa berpikir adalah suatu keaktifan manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Menurut pendapat di atas buah dari berpikir adalah mendapatkan suatu ide atau penemuan yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu.[32]

[31]**S**upardi U.S, "Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika". Vol. 2 No. 3.hal. 254.

[32]Novia Marliani, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)". Vol. 5 No.1 . 2015. hal. 17.

b. Pengertian Kreatif

Kreatif berasal dari bahasa Inggris "*create*" yang artinya menciptakan, sedangkan kreatif mengandung pengertian memiliki daya cipta, mampu merealisasikan ide-ide dan perasaannya sehingga tercipta sebuah komposisi dengan warna dan nuansa baru.Orang kreatif lebih fleksibel dibandingkan orang yang kurang kreatif.Keflesibelan ini membuat orang kreatif dapat menghindari rintangan-rintangan dalam menghadapi persoalan yang dihadapi.Kreativitas sering dikatakan sebagai suatu produk kreatif.Dihasilkannya suatu produk kreatif, apapun jenisnya, pasti didahului oleh pembentukan ide kreatif. Ide kreatif dihasilkan melalui proses berpikir yang melibatkan aktifitas kognitif. Menurut pendapat di atas, kecerdasan seeorang berpengaruh terhadap ide-ide kreatif yang dihasilkan dengan kata berarti ide kreatif bergantung pada kecerdasan.[33]

Upaya menjadi kreatif berkaitan dengan antusiame dan gairah yang dikenal sebagai faktor substansial pada tingkat puncak kerja.Akan tetapi, banyak orang yang mengabaikan kreativitas sebab dia tidak menyadari manfaat dari kreativitas.Istilah kreativitas atau daya cipta sering digunakan di lingkungan sekolah, perusahaan ataupun lingkungan lainnya.Pengembangan kreativitas ini diperlukan

[33]Novia Marliani, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)". Vol. 5 No.1 . 2015. hal. 17.

untuk menghadapi arus era globalisasi.mengatakan bahwa kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Ciptaan itu tidak perlu seluruh produknya harus baru, mungkin saja gabungannya atau kombinasinya, sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya.[34]

c. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinankemungkinan baru, membuat sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ideide yang tidak terduga . Selanjutnya, LTSIN mendefinisikan secara khusus berpikir kreatif adalah proses untuk menghasilkan ide baru dan ide baru tesebut merupakan ide-ide gabungan yang sebelumnya belum digabung-gabungkan.[35]

Menurut Haerudin berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir untuk menemukan sesuatu yang bisa mengubah atau memperbaiki kondisi apapun sehingga menjadi lebih baik. Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa manfaat dari berpikir kreatif adalah mengubah kondisi seseorang dari yang kurang baik ke arah yang lebih baik.

[34]**S**upardi U.S, "Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika". Vol. 2 No. 3.hal. 255.

[35]Jayanti Putri Purwaningrum, "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach". Vol. 6 No. 2. 2016. hal. 149.

Contohnya adalah seorang pedagang yang mengubah produk dagangnya menjadi berbeda dari yang lain dan menarik sehingga konsumen tertarik pada produknya. Maka berpikir kreatif adalah sebagai kemampuan untuk menghasilkan atau mengembangkan sesuatu yang baru, yaitu sesuatu yang berbeda dari ide-ide yang dihasilkan kebanyakan orang dan berpikir kreatif memiliki kemampuan dan hasil berpikir yang berbeda satu sama lain. Berpikir kreatif merupakan salah satu jenis berpikir (*thinking*) yang mengarahkan diperolehnya wawasan (*insight*) baru, pendekatan baru, perspektif baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu.[36]

Fauzi mengemukakan pendapatnya tentang pengertian berpikir kreatif "berpikir kreatif yaitu berpikir untuk menentukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan sistem baru, menemukan bentuk artistik baru, dan sebagainya".Oleh karena itu dengan berpikir kreatif kita dapat menemukan dan menentukan hal-hal baru dalam penyelesaian suatu masalah.[37]

[36]Novia Marliani, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)". Vol. 5 No.1 . 2015. hal. 19.

[37]**S**upardi U.S, "Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika". Vol. 2 No. 3.hal. 256.

d. Aspek-Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif

Munandar mengindikasikan kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatgunaan, dan keberagaman jawaban. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif seseorang makin tinggi, jika ia mampu menunjukkan banyak kemungkinan jawaban pada suatu masalah. Semua jawaban itu harus sesuai, tepat, dan bervariasi.Lebih lanjut, Munandar menjelaskan bahwa ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut.

1) *Fluency* (keterampilan berpikir lancar) yaitu keterampilan berpikir lancar memiliki ciri-ciri yaitu mencetuskan banyak pendapat, jawaban, penyelesaian masalah, memberikan banyak cara atau saran dalam melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
2) *Flexibility* (keterampilan berpikir luwes) yaitu keterampilan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif pemecahan yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan.
3) *Originality* (keterampilan berpikir orisinil) yaitu kemampuan melahirkan gagasan baru dan unik, memikirkan cara yang tidak

lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi yang tidak lazim.

4) *Elaboration* (keterampilan memperinci) yaitu kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memperinci secara detil dari suatu situasi sehingga lebih menarik.[38]

Dari aspek ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif diatas maka dapat kita kembangkan indikator di dalam kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut :

1) Berpikir lancar (*Fluency*)

Indikator: mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, atau penyelesaian.

Perilaku siswa:

a) Lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya.
b) Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan.
c) Mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah

2) Berpikir luwes (*Flexibility*)

Indikator: mampu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.

Perilaku siswa:

[38]Jayanti Putri Purwaningrum, "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach". Vol. 6 No. 2. 2016. hal. 150.

a) Jika diberikan masalah biasanya memikirkan bermacam-macam cara untuk menyelesaikannya.
b) Memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu masalah.

3) Berpikir orisinal (*Originality*)

Indikator: mampu memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah atau memberikan jawaban yang lain dari yang sudah biasa dalam menjawab suatu pernyataan.

Perilaku siswa:

a) Mampu membuat ungkapan yang baru dan unik
b) Memilih cara berpikir lain dari pada yang lain.

4) Berpikir elaborasi (*Elaboration*)

Indikator: mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.

Perilaku siswa:

a) Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci.
b) Mengembangkan dan memperkaya gagasan yang telah ada.[39]

[39]Novia Marliani, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)". Vol. 5 No.1 . 2015. hal. 21.

B. Penelitian yang Relavan

No	Judul	persamaan	Perbedaan
1	Laksmi Puspitasari,"Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir kreatif Siswa Mata Pelajaran Biologis Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012". (Surakarta: Universitas Pendidikan Indoneisa, 2016)	Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.	Perbedaannya adalah peneliti terdahulu tersebut melakukan penelitian pada jenjang sekolah menenga pertama (SMA) sedangkan penelitian penulis melakukan penelitian di sekolah dasar (SD).
2	Rizal Abdurozak," Pengaruh Model Poblem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa".	Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis hanya pada lokasi tempat penelitiannya saja.

	(Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)	model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.	
3	Yenny Putri Pratiwi, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pelajaran Biologis". (Surakarta: Universitas Sebalas Maret, 2014).	Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis hanya pada lokasi tempat penelitiannya saja serta penelitian terdahulu melakukan penelitian di sekolah menenga pertama (SMA) sedangkan penelitian penulis di sekolah dasar (SD).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah Narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan, kerangka berfikir atau pemikiran dalam sebeuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan dan validitas peroses penelitian secara keseluruhan. Dengan demikian, uraian atau paparan yang harus dilakukan dalam kerangka berfikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variable-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan di antara variable-variabel tersebut, ketika di hadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.[40]

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir

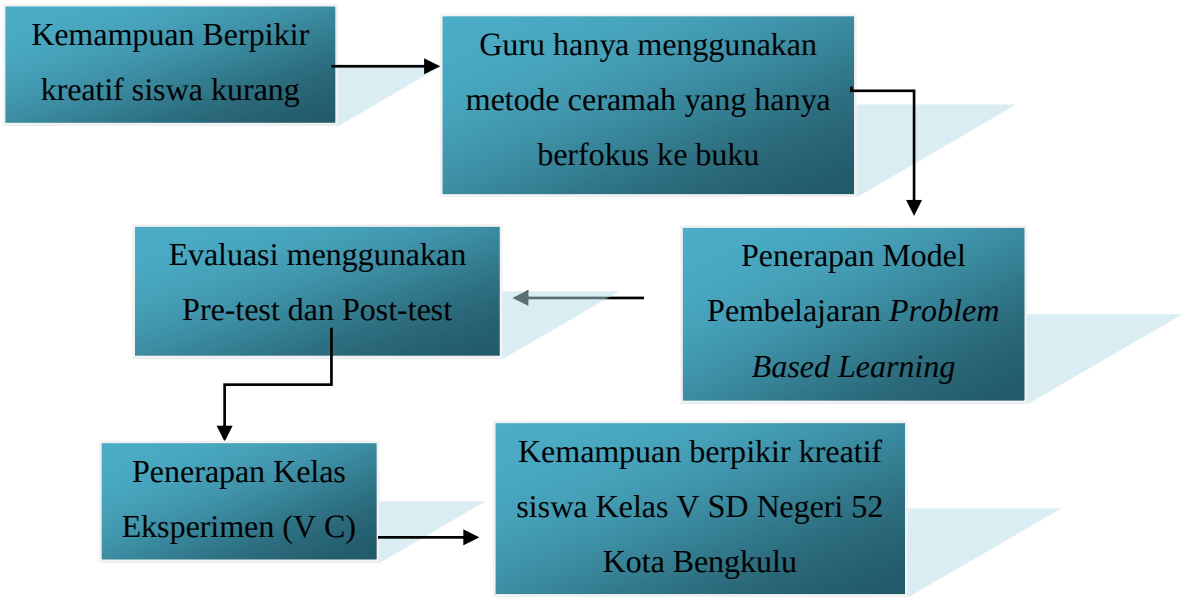

[40]Arif, Sukuryadi, Fatimaturrahmi, "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat". Vol. 1 No. 2. 2017. hal. 111.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.Pengertian ini kemudian di perluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu di sempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.[41]

Adapun hipotesis yang peneliti gunakan adalah :

1. Hipotesis Nol (Ho)

   H_O dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

2. Hipotesis Alternatif (HA)

   H_A dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

[41]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitaif* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005) h. 85

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen.Kuasi eksperimen merupakan penelitian eksperimen dengan subjek penelitian dikelompokkan secara *purposive sampling*. Seperti halnya penelitian eksperimen pada umumnya, pelaksanaan kuasi eksperimen pun membandingkan dua kelas (eksperimenkontrol) dan sama menggunakan *pretest*postest sebagai desain penelitiannya. Bentuk desain dari kuasi eksperimen menurut Maulana adalah sebagai berikut.[42]

Tabel 3.1

Desain Penelitian

0	**x**	**0**
0		**0**

Keterangan:

0 = pretes dan postes

X = perlakuan terhadap kelompok eksperimen

[42] Rizal Abdurrozak, Asep Kurnia Jayadinata, Isrok ‘atun, “Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”. Vol. 1 No. 1. 2016. hal. 875

B. Tempat dan Waktu

Tempat observasi ini dilakukan di SD Negeri 52 Kota Bengkulu, Terletak di Jl.Jambu Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu.Waktu observasi ini berlangsung ketika surat izin penelitian dikeluarkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Popuasi dapat di artikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempuyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.Populasi itu misalnya penduduk diwilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid disekolah tertentu dan sebagainya. Subyek dalam istilah populasi ini jika yang diteliti adalah berkaitan dengan orang, karena orang inilah yang akan dijadikan sebagai sumber informasih atau sumber dalam memperoleh data melalui alat pengumpulan data. Sedangkan yang berkaitan dengan obyek merujuk pada suatu benda yang akan dipelajari, artinya benda tersebut yang akan dikaji melalui media yang sesuai seperti di laboratorium atau labor.[43]

Jadi populasi ini adalah seluruh kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu yang berjumlah 63 orang.

[43]Tarjo, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h. 45 dan 46

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas A	23 Siswa
2	Kelas B	20 Siswa
3	Kelas C	20 Siswa
Jumlah		**63 orang**

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya.Menurut Soekidji sampel adalah sebagian untuk di ambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu.[44]

Berdasarkan data populasi yang telah di ketahui sampel dalam penelitian ini adalah kelas V B dan V C yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 20 siswa kelas V B sebagai kelas kontrol (tidak berfungsi sepenuhnya) dan 20 siswa kelas V C sebagai kelas eksperimen. Sehingga pada waktu dilaksanakannya penelitian, peniliti akan mudah mencari pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

[44]Ismail nurdin, Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 95

D. Defenisi Variabel

Secara semantik, variable berasal dari kata "*variation*" dan "*able*", sehingga variabel adalah semua konsep yang telah menunjukan adanya variasi atau perbedaan dalam jenis, tingkat, intesitas atau jumlah. Adapun secara metodelogis, variabel adalah operasionalisasi dari sutau konsep. Dengan kata lain variabel adalah suatu konsep yang sudah dan dioperasionalkan, dalam arti sudah dapat diamati dan atau dapat diukur.[45]Berkaitan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan variabel dalam penelitian yaitu:

1. Variabel Independen

   Apabila ada dua variabel yang saling behubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau varibel penyebab tersebut merupakan variabel bebas (*independent variable*).[46]

   Simbol variabel independen adalah X. jadi, dalam penelitian pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif yang merupakan variabel independennya adalah model pembelajaran *problem based learning*.

[45]Muhamad Zainuddin, *Metodelogi Penelitian Kefarmasian dan Kesehatan*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2014), h. 37

[46]Muclich Anshori, Sri Iswati, *Metodelogi Penelitian Kuantitaif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 57

2. Variabel Dependen

Varibel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas.Simbol variabel dependen adalah Y.[47]

jadi, dalam penelitian pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif yang merupakan variabel dependen adalah kemampuan berpikir kreatif. Berikut adalah bagan paradigma penelitian eksperimen.

Bagan 3.2
Bentuk Paradigma Penelitian Eksperimen

Keterangan : X = Model Problem Based Learning

Y = Kemampuan Berpikir Kreatif

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara :

1. Observasi (Pengamatan)

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data- data tersebut dapat diamati oleh peneliti.Dalam arti bahwa data

[47]I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogkarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 63

tersebut dihimpun melalui pengamatan penliti menggunakan pancaindra.[48]

Pada saat pengumpulan data dengan melakukan observasi data yang peneliti lakukan yaitu : Melihat kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan menggunakan tematik, melihat sumber belajar pendukung yang digunakan ketika melaksanakan proses belajar mengajar dan mengambil data jumlah siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

2. Tes

Tes sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[49]Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest.*

a. Pretest

Pretest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang akan diajarkan telah diketahui oleh siswa atau peserta didik.

[48]Burhan Bunguin, *Metodologi Penelitian Kuantitaif*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005) h. 144

[49]Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), h. 89

b. Postest

Postest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang penting telah dikuasai dengan baik oleh siswa atau peserta didik.

Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian.[50]Metode ini peneliti gunakan untuk menyimpan berbagai macam data berbentuk foto terkait proses kegiatan belajar mengajar.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian dilakukan pengumpulan dan pengolahan data.Data yang diperoleh berasal dari instrumen tes dan non tes.Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan soal tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar, sedangkan istrumen non tes yaitu dengan menggunakan angket, catatan lapangan, observasi kinerja guru dan aktivitas siswa.Sejalan dengan pendapat Arifin bahwa "Tes terdiri dari beberapa jenis, diantaranya tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan, sedangkan non tes terdiri dari angket, observasi wawancara,

[50] Burhan Bunguin. *Metodologi Penelitian Kuantitaif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h. 154

skala sikap, daftar cek, skala penilaian, studi dokumentasi, dan sebagainya".[51]

G. Teknik Analisis Data

1. Analisi unit

    a. Uji Validitas

        Validitas merupaka suatu ukuran yang menunjukan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian.Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk hasil uji validitas tidak berlaku secara universal, artinya bahwa suatu instrumen dapat memiliki nilai valid yang tinggi pada saat tertentu dan tempat tertentu, akan tetapi menjadi tidak valid untuk waktu yang berbeda atau pada tempat yang berbeda. Untuk itu, perlu adanya uji validitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrumen terhadap objek yang akan diteliti lebih lanjut.[52]

[51] Rizal Abdurrozak, Asep Kurnia Jayadinata, Isrok 'atun, "Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa". Vol. 1 No. 1. 2016. hal. 875

[52] Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 63

Tabel 3.3

Uji Validitas

No Item	R Tabel	R hitung	Keterengan
1	0,455	0,706	Valid
2	0,455	0,612	Valid
3	0,455	0,685	Valid
4	0,455	0,461	Valid
5	0,455	0,636	Valid
6	0,455	0,538	Valid
7	0,455	0,706	Valid
8	0,455	0,461	Valid
9	0,455	0,754	Valid
10	0,455	0,699	Valid
11	0,455	0,723	Valid
12	0,455	0,804	Valid
13	0,455	0,736	Valid
14	0,455	0,800	Valid
15	0,455	0,719	Valid
16	0,455	0,804	Valid
17	0,455	0,736	Valid
18	0,455	0,706	Valid
19	0,455	0,676	Valid
20	0,455	0,636	Valid

Beradasarkan hasil uji coba pada tabel 3.3 di peroleh hasil variabel kemampuan berpikir kreatif siswa yang terdiri dari 20 butir item soal dan semuanya valid. Item dinyatakan valid dalam variabel kemampuan berpikir kreatif siswa dengan koefisien validitas >0,455 taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila R hitung>R tabel maka item dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas alat ukur adalah ketetapant atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan untuk memberikan hasil ukur yang sama. Contoh paling nyata adalah thermometer, dimana thermometer akan dikatakan masih reliabel apabila hasil pengukuran menunjukan hasil yang sama untuk kurun waktu yang berbeda. Berbeda dengan instrumen penelitian yang berasal dari kuesioner, untuk mendapatkan keajegan dari hasil kuesioner dengan kurun waktu dan tempat yang berbeda sering kali memperoleh hasil yang berbeda.Untuk itu, perlu dilakukan uji reabilitas terhadap instrumen penelitian dari kuesioner, sehingga hasil penelitian lebih berkualitas.[53]

[53]Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 75

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.940	20

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach di peroleh hasil reliabilitas dengan koefisien sebesar 0,940. Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach > 0,60. Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori sangat tinggi.

2. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat.[54] Uji normalitas merupakan salah satu bagian daru uji prasyarat analisis data atau uji asumsi klasik, artinya kita melakukan analisis yang sesunggunya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya . dalam

[54]Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 81

penelitian ini digunakan asumsi atau prasyarat menggunakan uji normalitas . uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal dengan uji Kolmogorov-*smirnov*. langkah pengujian Kolmogorov-*smirnov* dilakukan menggunakan SPSS 17 dengan melihat hasil outputdari uji normalitas dengan taraf signifikan 5% data berdistribusi normal jika probalitas atau P>0,05. [55]

b. Uji Homogenitas

Persyratan uji statistik inferensial parametrik yang kedua adalah homogenitas.Dalam penelitian komparasi, pengujian homogenitas data sangat diperlukan untuk melakukan analisis inferensial.Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Dalam uji homogenitas ini peneliti akan menggunakan uji F (fisher).

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

s_1^2= Variansi Terbesar

s_2^2= Variansi Terkecil

[55] Syofian Siregar. *Metode kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan Manual dan SPSS*, h.57

Dengan db_1 (variansi terbesar sebagai pembilang)= n_1 - 1

Dengan db_2 (variansi terkecil sebagai penyebut)= n_2 -1[56]

3. Uji Hipotesis

Setelah selesai melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian guna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, rumus yang digunakan pada uji hipotesis ini adalah Tes "t".

Uji "t" adalah uji statistic yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Uji "t" merupakan statistic uji yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistika.Uji "t" merupakan golongan statistika parametric.Statistika uji ini digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji "t" adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (menyakinkan) dari dua mean (rata-rata) sampel.[57]

Digunakan rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu mengelompokkan dan dimentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu:

Variabel x (Variabel bebas), yaitu model *problem based learning*.

Variabel y (Variabel terikat), yaitu kemampuan berpikir kreatif.

[56]Abdul Narlan, Dicky Tri Junior, *Statistika dalam Penjas*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 67-68

[57]I Putu Ade A.P, I Gusti Agung Ngurah T.J, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 75

Untuk menguji komparasi rasio atau interval, dari hasil tes yang sudah dilakukan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus t-tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus t-tes.

Rumus t-tes parametris varians:

$$\text{T hitung} = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan

$n_1$dan n_2 : Jumlah sampel

$\overline{x_1}$: Rata-rata sampel ke-1

$\overline{x_2}$: Rata-rata sampel ke- 2

s_1^2 : Varians sampel ke- 1

s_2^2 : Varian sampel ke-2[58]

Dilakukannya uji hipotesis komparatif ini adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (*signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel*).

[58]Hadaie Efendy, Abdul Muin, *Statistik Pendidikan dan Ekonomi*. (Pamekasan: Duta Media, 2018), h. 53

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SDN 52 Kota Bengkulu

Nama Sekolah	: SD Negeri 52 Kota Bengkulu
NSS	: 101266001052
NPSN	: 10702651
Alamat	: Jl.Jambu Prumnas Lingkar Timur
Kelurahan	: Lingkar Timur
Kecamatan	: Singgaran Pati
No. Telpon	: (0736) 27141
Terakreditasi	: A
Tahun Didirikan	: 1983
Status Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas tanah	: 2.625 m

SD Negeri 52 Kota Bengkulu didirikan pada tanggal 15 Juli 1983 yang terletak di Kota Bengkulu, Kecamatan Singaran Pati, Kelurahan Lingkar Timur, Jl. Jambu Perumnas Lingkar Timur, Kode Pos 38229.dengan beberapa kepala sekolah yang memimpin yaitu, Rosmawati, Dahlan, Sc., Sumiarti, B.A, Gusminiarti, M.Pd., Supiani, S.Pd., Busi Rosminiarti, S.Pd.

2. Keadaan Guru SDN 52 Kota Bengkulu

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi

SDN 52 Kota Bengkulu

Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	Jabatan
1	Busi Rusmawati, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Sukmawati, M.Pd	Pengawas Sekolah
3	Irwan Suryadi, S.E.M.Pd	Komite Sekolah
4	Evi Lismayani, AP, Kom	Guru Tata Usaha
5	Maryati, S.Pd	Bendahara
6	Neli Arnis, S.Si	Guru Ahli Komputer
7	Dra. Herina Kora	Waka Kurikulum
8	Welesti Haryani, A.Md	Unit Perpustakaan
9	Een Putriyani, S.Kep	UKS
10	Suria Efendi	Penjaga Sekolah
11	Saripah, S.Pd	Guru/wali kelas I a
12	Halimah, S.Pd	Guru/wali kelas I b
13	Ernaningsi, S.Pd	Guru/wali kelas I c
14	Jasmani Arleni, S.Pd	Guru/wali kelas II a
15	Husna Megawati, S.Pd	Guru/wali kelas II b
16	Sugiarti, S.Pd	Guru/wali kelas II c
17	Partiwi, S.Pd	Guru/wali kelas III a
18	Rosmaladewi, S.Pd	Guru/wali kelas III b
19	Maryati	Guru agama
20	Fani Agustina, S.Pd	Guru/wali kelas IV a
21	Jamiah Hija, S.Pd	Guru/wali kelas IV b
22	Marna Zusana, S.Pd	Guru/wali kelas IV c
23	Irma Nuryatini, S.Pd	Guru/wali kelas V a

24	Tati Hernaini, S.Pd	Guru/wali kelas V b
25	Nurmali, S.Pd	Guru/wali kelas V c
26	Herlina Kora, S.Pd	Guru/wali kelas VI a
27	Irene Agianti, S.Pd	Guru/wali kelas VI b

Sumber: SDN 52 kota Bengkulu, 25 April 2021

3. Keadaan Siswa SDN 52 Kota Bengkulu

Tabel 4.2

Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 52 Kota Bengkulu

Tahun Ajaran 2020/2021

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	1	24	60	84
2.	2	36	38	74
3.	3	48	32	80
4.	4	24	30	54
5.	5	38	25	63
6.	6	40	51	91
JUMLAH		210	236	446

Sumber: SDN 52 kota Bengkulu, 25 April 2021

4. Sarana dan Prasarana SDN 52 Kota Bengkulu

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana SDN 52 Kota Bengkulu

Tahun Ajaran 2020/2021

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterengan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kelas	14	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	WC Siswa	4	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	Parkir Motor	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Ruang Penjaga	1	Baik
12	Computer	2	Baik
13	Meja Guru	22	Baik
14	Kursi Guru	22	Baik
15	Kursi Murid	500	Baik

Sumber: SDN 52 kota Bengkulu, 25 April 2021

5. Visi, Misi dan Tujuan SDN 52 Kota Bengkulu

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang mampu menjadikan siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, religius, kompetitif, dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keagamaan secara efektif dengan potensi yang dimiliki untuk mempraktekkan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman.
4) Meningkatkan kedisiplinan seluruh unsur sekolah.
5) Mewujudkan hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
6) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki prestasi di bidang IMTAQ dan IPTEK.
7) Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untui melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
8) Membangun citra sekolah sebagai mitra kerja yang terpercaya di masyarakat.

c. Tujuan

1) Menghasilkan tamatan/ lulusan yang memiliki prestasi yang baik.

2) Menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
3) Menghasilkan tamatan dan lulusan yang memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
4) Menghasilkan tamatan/ lulusan yang mahir berbahasa Inggris terutama dalam kehidupan sehari-hari.
5) Menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
6) Menghasilkan siswa yang sehat jasmani dan rohani.
7) Menghasilkan siswa yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
8) Menghasilkan siswa yang memiliki kesadaran untuk menjaga sekolah dalam kebersihan, keindahan, dan ketertiban.
9) Kreatif, inovatif, kompetitif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangan diri terus-menerus.

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Kepengurusan SDN 52 Kota Bengkulu

Tahun Ajaran 2020/2021

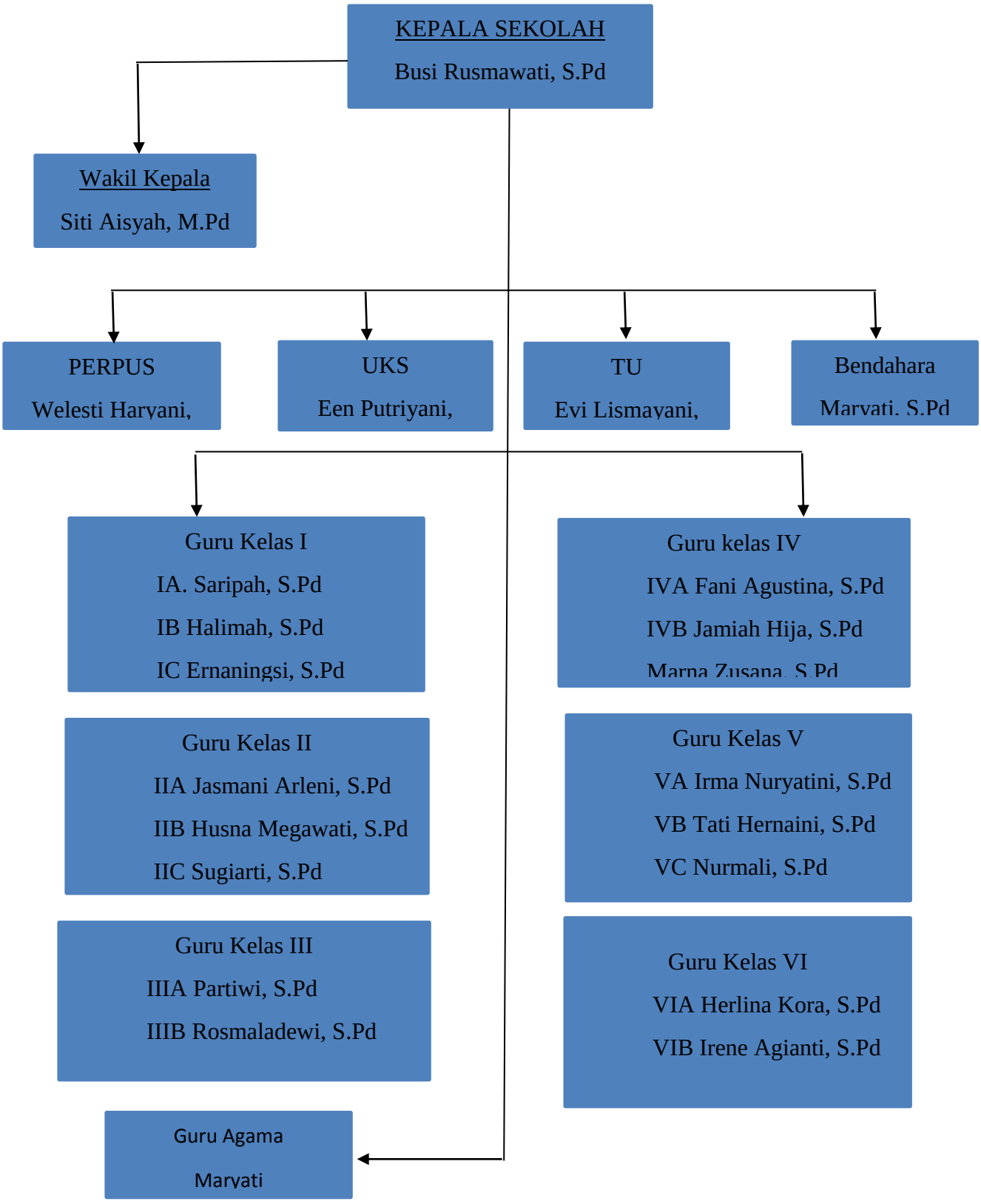

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Bagian ini menguraikan dan menganalisis hasil nilai *pretest* dan *posttest.* Soal *pretest* dan *posttest* diberikan kepada siswa pada kelas A dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas B dengan model pembelajaran konvensional. Instrument soal *pretest* diberikan kepada siswa sebelum penelitian dilakukan, dan *posttest* diberikan diberikan kepada siswa di akhir penelitian.

a. Deskripsi Hasil Nilai *Pretest* kelas eksperimen

Adapun hasil *prestest* terhadap kemampuan berfikir kreatif yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data statistik nilai preetest kelas eskperimen

Statistics

Hasil Belajar Siswa

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		59.2500
Median		60.0000
Std. Deviation		9.35766
Minimum		40.00
Maximum		75.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai dari sampel 20 siswa didapatkan nilai Mean sebesar 59.25, Median sebesar 60.00, Standar Deviasi 9.35.

Tabel 4.5

Distribusi Hasil preetest kelas eksperimen

Hasil Belajar Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	1	5.0	5.0	5.0
	45.00	2	10.0	10.0	15.0
	50.00	1	5.0	5.0	20.0
	55.00	4	20.0	20.0	40.0
	60.00	4	20.0	20.0	60.0
	65.00	4	20.0	20.0	80.0
	70.00	3	15.0	15.0	95.0
	75.00	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan tersebut, dapat kita lihat hasil belajar siswa sebelum perlakuan dari kelas eksperimen mendapat rata-rata 80% siswanya mendapat nilai dibawah KKM.

Tabel 4.6

Data statistik nilai postest kelas eskperimen

Statistics

Hasil Belajar Siswa

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		91.50
Median		90.00
Std. Deviation		7.452
Minimum		75
Maximum		100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai dari sampel 20 siswa didapatkan nilai Mean sebesar 91.50, Median sebesar 90.00, Standar Deviasi 7.452.

Tabel 4.7

Distribusi Hasil postest kelas eksperimen

Hasil Belajar Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1	5.0	5.0	5.0
	80	1	5.0	5.0	10.0
	85	4	20.0	20.0	30.0
	90	5	25.0	25.0	55.0
	95	3	15.0	15.0	70.0
	100	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan tersebut, dapat kita lihat hasil belajar siswa sebelum perlakuan dari kelas eksperimen mendapat rata-rata 100% siswanya mendapat nilai diatas KKM.

Tabel 4.8

Data statistik nilai pretest kelas kontrol

Statistics

Hasil Belajar Siswa

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		57.75
Median		60.00
Std. Deviation		8.188
Minimum		40

Statistics

Hasil Belajar Siswa

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		57.75
Median		60.00
Std. Deviation		8.188
Minimum		40
Maximum		70

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai dari sampel 20 siswa didapatkan nilai Mean sebesar 57.75, Median sebesar 60.00, Standar Deviasi 8.188.

Tabel 4.9
Distribusi Hasil pretest kelas kontrol

Hasil Belajar Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	5.0	5.0	5.0
	45	2	10.0	10.0	15.0
	50	1	5.0	5.0	20.0
	55	5	25.0	25.0	45.0
	60	5	25.0	25.0	70.0
	65	4	20.0	20.0	90.0
	70	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan tersebut, dapat kita lihat hasil belajar siswa sebelum perlakuan dari kelas eksperimen mendapat rata-rata 90% siswanya mendapat nilai dibawah KKM.

Tabel 4.10
Data statistik nilai postest kelas kontrol

Statistics

Hasil Belajar Siswa

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		85.75
Median		85.00
Std. Deviation		4.940
Minimum		75
Maximum		95

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai dari sampel 20 siswa didapatkan nilai Mean sebesar 85.75, Median sebesar 85.00, Standar Deviasi 4.940.

Tabel 4.11
Distribusi Hasil postest kelas kontrol

Hasil Belajar Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1	5.0	5.0	5.0
	80	4	20.0	20.0	25.0
	85	7	35.0	35.0	60.0
	90	7	35.0	35.0	95.0
	95	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan tersebut, dapat kita lihat hasil belajar siswa sebelum perlakuan dari kelas eksperimen mendapat rata-rata 100% siswanya mendapat nilai dibawah KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun pada kelas eksperimen terjadi

kenaikan yang lebih besar daripada kelas kontrol. Untuk mengetahui benarkah terjadi kenaikan, data yang telah didapatkan haruslah melalui uji hipotesis. Tetapi sebelum uji hipotesis dilakukan, data harus melalui uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat.

C. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui penyebaran data yang diperoleh penyaluran normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Hasil pengolahan akan menghasilkan nilai sig. (signifikansi) pada *Kolmogorov Smirnov* yang dapat menunjukkan normal atau tidaknya sebaran data.

a. Uji Normalitas *Postest*

Tabel 4.12

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar SiswaSA	Postest Eksperimen	.173	20	.119	.901	20	.044
	Postest Kontrol	.205	20	.027	.910	20	.064

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan jika nilai probabilitas > 0,05 maka nilai sig. bersifat normal dan Jika nilai probabilitas < 0,05 maka sig. bersifat tidak normal. Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov diatas maka, *Postest* kelas eksperimen dengan signifikasi 0,119 yang artinya >0,05 maka populasinya berdistribusi normal. Sedangkan *Postest* kelas kontrol dengan signifikasi 0,027 yang artinya >0,05 maka populasinya berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Pretest

Tabel 4.13
Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.132	20	.200*	.958	20	.501
	Pretest Kontrol	.168	20	.139	.939	20	.227

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai probabilitas > 0,05 maka nilai sig. bersifat normal dan Jika nilai probabilitas < 0,05 maka sig. bersifat tidak normal. Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov diatas maka *Postest* kelas eksperimen dengan signifikasi 0,200 yang artinya >0,05 maka populasi berdistribusi normal. Sedangkan *Postest*

kelas kontrol dengan signifikasi 0,193 yang artinya >0,05 maka populasinya berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas pada kedua sampel yang telah dinyatakan berdistribusi normal, uji selanjutnya ialah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mencari nilai homogenitas varians *preetest* dan *posttest* dari kedua kelas. Dalam uji homogenitas ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 17.

Tabel 4.14
Uji Homogenitas Soal *Postest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	4.199	1	38	.047
	Based on Median	3.353	1	38	.075
	Based on Median and with adjusted df	3.353	1	34.377	.076
	Based on trimmed mean	4.395	1	38	.043

Berdasarkan tabel *homogeneity of variance* menunjukkan bahwa nilai *levene statistic* 4.199 dan nilai signifikansi sebesar 0.047. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.047 > 0.05, maka kedua sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) berasal dari kelas yang homogeny

Tabel 4.15
Uji Homogenitas Soal *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.324	1	38	.573
	Based on Median	.312	1	38	.580
	Based on Median and with adjusted df	.312	1	37.977	.580
	Based on trimmed mean	.311	1	38	.580

Berdasarkan tabel *homogeneity of variance* menunjukkan bahwa nilai *levene statistic* 0.324 dan nilai signifikansi sebesar 0.573. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.573 > 0.05, maka kedua sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) berasal dari kelas yang homogen.

D. Teknik Analisis Data

Uji *independent sample test* yang dilakukan terhadap data *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen. Kemudian data *pretest* kelas kontrol dengan data *posttest* kelas kontrol.

Tabel 4.16
Uji t *Test* Soal Kelas Eksperimen

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	4.199	.047	2.876	38	.007	5.750	1.999	1.703	9.797
	Equal variances not assumed			2.876	32.999	.007	5.750	1.999	1.683	9.817

Berdasarkan output diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,007 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar untuk *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau Ha diterima dan H0 ditolak.

E. Pembahasan

Tujuan peneltian untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN 52 kota Bengkulu**.** *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinankemungkinan baru, membuat sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ideide yang tidak terduga.[59] Pada penelitian ini jumla siswa pada kelas sampel 40 hasil analisis di peroleh rata-rata 91,50. Selanjutnya data di uji hipotesis menggunakan uji independent simple tes untuk melihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning tehadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN 52 kota Bengkulu. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig.(2-tailet) 0,007<0,05 maka dapat di simpulkan ada pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian

[59] Yunin Nurun Nafiah "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*". Vol. 4 No. 1. 2014. hal. 130.

yang dilakukan oleh Laksmi Puspitasari,"Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir kreatif Siswa Mata Pelajaran Biologis Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 Surakarta: Universitas Pendidikan Indoneisa, 2016), memperoleh persentase rata-rata sebesar 85% dengan katagori sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa penerapan model problem based learning mendapat respon positif dari siswa sehingga dengan demikian model problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan output diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,007 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar untuk *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen. Sesusai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini maka terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN 52 kota Bengkulu sehingga Ha diterimah dan H0 di tolak.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang.

Adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1) Setiap guru baiknya memperhatikan kemampuan belajar siswa, terutama pada kemampuan berpikir kreatif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebaiknya proses belajar mengajar melibatkan keaktifan siswa, dengan pembelajaran akan menjadi menyenagkan dan diaharapkan siswa lebih paham dan pengetahuan yang didapat lebih lama tersimpan dalam ingtan. Dan bagi seorang guru hendaknya selalu melakukan perbaikan-perbaikan daana peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih baik, agar materi dapat tersampaikan secara maksimal. Selain itu

model pembelajaran yang dipakai hendaknya variatif, agar peserta didik tidak merasa bosan.

2) Bagi peserta didik hendaknya selalu memperhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh guru dengan seksama dan meninggkatkan motivasi belajarnya agar hasil belajar yang di capai menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrozak, Rizal, Asep Kuarnia Jayadinata, Isrok Atun. 2016. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatf Siswa*. Pena Ilmiah, 1(1), 871-880.

Anshori, Muclich, Sri Iswati. 2009. *Metodelogi Penelitian Kuantitaif*. Surabaya: Airlangga University Press.

Arif, Sukuryadi, Fatimaturrahmi. 2017. *Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat*. JISIP, 1(2), 108-116.

Assegaff, Asrani, Uep Tatang Sontani. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning*. Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 38-48.

Asyafah, Abas. 2019. *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teorites-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Tarbawy, 6(1), 19-32.

Bandi, Novi Triani Lestari, Hasnawati, Ikman. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kendari.* Jurnal Pendidikan Matematika, 3(3), 73.

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitaif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Dewi, Elok Kristina. 2015. *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2(3), 937-949.

Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogkarta: Anak Hebat Indonesia.

Khairiah, Dina. 2020. *Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas 4 SD Neger 042 AEK Garut Mandailing Natal*. Dina Khairiah, 8(1), 106-117.

Lahir, Sri, Muhammad Hasan Ma'ruf, Muhammad Tho'in. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran yang Tepat pada Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.* Edunomika, 1(1), 1-8.

Marliani, Novia. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)*. Marliani, 5(1), 14-25.

Maryati, Iyam. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Maryati I, 7(1), 63-74.

Nafiah, Yunin Nurun. 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Pendidikan Vokasi, 4(1), 125-143.

Narlan, Abdul, Dicky Tri Junior. 2018. *Statistika dalam Penjas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Novi Marliani. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)*. Jurnal Formatif, 5(1), 14-25.

Nuraini, Fivi. *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD*. Fivi Nuraini, 1(4), 369-379.

Nurdin, Ismail, Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Payadnya, I Putu Ade Andre, I Gusti Agung Ngurah T.J. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Prasetyo, Fajar, Firosalia Kristin. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 13-27.

Purwaningrum, Jayanti Putri. 2016. *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 145-157.

Reksiana. 2018. *Diskursus Terminologi Model,Pendekatan,Srategi, dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Dosen Fakultas Tarbiyah Institut ilmu Al-qur'an Jakarta, 15(2), 199-225.

Riyanto , Slamet, Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Septian, Ari, Riki Riskiandi,. 2017. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Berpikir Kreatif Matematika Siswa*. Prisma Universitas Suryakancana, 4(1), 1-8.

Setiawan, M. Agung, Dwi Ari Budiretnani, Budhi Utami. 2017. *Pengaruh Model Problem Based Learning di Padu Student Facililator and Explaining Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri pada Pokok Bahasan Fungi*. Florea. 4(1), 1-4.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Tarjo. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: CV Budi Utama.

U.S, Supardi. *Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika*. Jurnal Formatif, 2(3), 248-262.

Walid, Ahmad, Ardia Tita Kartika, Lydea Eftiwin, Mahdiya Fitri Lubis. 2020. *Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP pada Mata Pelajaran IPA*. Jartika, 3(1), 2.

Walid, Ahmad, Erik Perdana Putra, Asiyah. 2019. Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Di Sertai Diagram Tree untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis dan Kemampuan Menafsirkan Siswa. Ijis Edu, 1(1), 2.

Zainuddin, Muhamad. 2014. *Metodelogi Penelitian Kefarmasian dan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Hamdillah Riki Pratama
NIM : 1711240080
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Nurlaili, M.Pd. I
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpiki Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	kamis, 09-12 2021	- Skripsi	- Perbaikan margin menjadi 4-4-3-3	
2	Senen, 20-12 2021	- Skripsi	- Perbaikan tulisan - Rapikan tulisan - Semua kata nota rata kiri-kanan	
3	kamis, 23-12 2021	- Skripsi	- cover Perbaikan tulisan	
4	kamis, 27-01 2022	- Skripsi	- cover - rapikan Bab IV dan V	
5	kamis, 10-02 2022	- Skripsi	- Rapikan tulisan	
6	kamis, 14-04 2022	- Skripsi	- Acc	

Bengkulu, 14 April 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Kus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Dr. Nurlaili, M.Pd. I)
NIP. 197507022000032002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Hamdillah Riki Pratama
NIM : 1711240080
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Ahmad Walid, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 23-09 2021	- Skripsi	- Ubah Bab IV Kebentuk SPSS Jangan manual	
2	Kamis, 07-10 2021	- Skripsi	- Perbaikan tulisan - Lebih dilihat lagi tanda baca.	
3	Kamis, 14-10 2021	- Skripsi	- Perbaikan Bab IV	
4	Kamis, 21-10 2021	- Skripsi	- Perbaikan Bab IV dan V	
5	Kamis, 28-10 2021	- Skripsi	- Tambahkan sedikit Bab IV	
6	Kamis, 04-11 2021	- Skripsi	ACC	

Bengkulu, 04 November 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Ahmad Walid, M.Pd)
NIDN. 2011059101

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : .....

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	Hamdillah Rifi P. 1711240008	Pengaruh Modul Pembelajaran Problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SD Kota bengkulu.	1. Morlidi, M.Pd 2. Hamdi Wahid, M.Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Drs. H. Rizkun Syahbudin, M.Pd	196207021994031002	
2	Zubaidah, M.Us	201604720 2	

SARAN SARAN

1	PENYEMINAR 1:
2	PENYEMINAR 2:

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN

Bengkulu, 2 Februari 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Sirajuddin, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang berbangkutan

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pasar Dewa Bengkulu 38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimoingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal yang ditulis oleh:

Nama : Hamdillah Riki Pratama
NIM : 1711240080
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal yang berjudul "**Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 16 Kecamatan Seluma Kota.**" Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu.**"

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Nurlaili, M.Pd
NIP. 197507022000032002

Pembimbing II

Ahmad Walid, M.Pd
NIDN.2011059101

Mengetahui.
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP.196911222000032002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SD Negeri 52 kota Bengkulu
Kelas /Semester	: V/I (satu)
Tema	: organ tubuh dan perederan darah manusia
Sub tema 2	: gangguan pernapasan dan perederan darah
Pembelajaran ke-	: 5
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menganalisis gambar organ-organ pada manusia serta proses pencernaan dan pernapasan pada manusia.	3.6.1 Mengidentifikasikan gambar yang telah disiapkan oleh guru yaitu gambar organ tubuh manusia 3.6.2 Mendemonstrasikan proses pernapasan dan pencernaan pada manusia 3.6.3 Mendiskusikan tentang proses pencernaan dan pernapasan pada manusia.
4.6 Mendiskusikan gangguan pada organ pencernaan dan perederan manusia.	4.6.1 Memahami gangguan pencernaan dan perederan manusia.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membuat peta konsep, siswa mampu menjelaskan isi teks penjelasan dari media cetak secara benar.
2. Dengan melalui gambar, siswa mampu menjelaskan tentang organ tubuh manusia
3. Dengan melihat gambar organ tubuh manusia siswa dapat belajar tentang proses pencernaan dan pernapasan pada manusia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Ringkasan
3. Kalimat efektif
4. Surat undangan
5. Organ tubuh manusia
6. Gangguan organ tubuh manusia

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.

Ayo Membaca

- Siswa mencari informasi tentang bagaimana panas bisa berpindah pada bacaan yang berjudul "Perpindahan Panas atau Kalor".
- Siswa menggarisbawahi informasi-informasi penting yang ia temukan dari bacaan, siswa diperbolehkan untuk membuat catatan kecil tentang konsep-konsep penting yang ia temukan dalam bacaan.
- Guru memberikan penekanan pada paragraph terakhir: Konduksi adalah cara perindahan panas melalui zat perantara. Perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan partikel zat disebut konveksi. Sedangkan radiasi adalah cara perindahan panas dengan pancaran disebut dengan radiasi.

Ayo Menulis

- Guru memberikan penjelasan, bahwa teks bacaan yang disajikan pada Buku Siswa adalah teks bacaan yang diperoleh dari sebuah buku pelajaran. Guru menjelaskan bahwa buku sudah ada sejak dahulu kala.
- Guru meminta siswa untuk membaca kembali bacaan sebelumnya, siswa mencermati kembali bacaan yang disajikan dan mencari katakata kunci atau hal- hal penting dari setiap paragraf.
- Siswa menuliskan hal-hal penting yang ia temukan dalam setiap paragraf dalam table yang disediakan. Siswa menggunakan contoh yang diberikan sebagai acuan.
- Siswa mencermati teks bacaan dan mencari kata-kata yang dicetak miring dan digarisbawahi.
- Siswa menuliskan kata-kata tersebut dalam tabel dan mencari arti dari kata-kata tersebut.
- Siswa membuat sebuah kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut. Siswa menggunakan tabel yang disediakan untuk menuliskan kegiatan ini. Berdasarkan bacaan yang dibaca dan catatan kecil yang dibuat, siswa menuangkan pemahamannya tentang konsep yang diulas dalam bacaan dengan membuat /mengisi peta konsep. Beberapa kata

kunci penting yang harus dijelaskan dalam peta konsep sudah dituliskan,

- ☞ siswa bisa menambahkan apabila ia menemukan konsep penting yang lain. Berdasarkan peta konsep tersebut, siswa menuliskan pemahamannya tentang topic yang dibahas dalam bacaan dalam satu paragraf penjelasan.

Ayo Membaca

- ☞ Guru menggunakan teks percakapan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang perpindahan kalor secara konduksi.
- ☞ Siswa mencari informasi tentang perpindahan kalor secara konduksi dari teks bacaan yang disajikan.
- ☞ Siswa meggarisbawahi informasi penting yang ia temukan dalam bacaan dan mengidentifikasikan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan.
- ☞ Siswa diperbolehkan untuk menuliskan katakata sulit tersebut dalam suku kata dan mencari arti katanya menggunakan Kamus Bahasa Indonesia.
- ☞ Siswa membuat daftar hal-hal penting yang ia temukan pada setiap paragraf di dalam bacaan.
- ☞ Siswa menuliskan hal-hal penting tersebut dengan menggunakan kalimat lengkap dan kata-kata baku yang tepat.
- ☞ Siswa menunjukkan pemahamannya tentang perpindahan kalor secara konduksi dengan menggambar cara perpindahan konduksi.
- ☞ Siswa menuliskan contoh-contoh perpindahan kalor secara konduksi, contoh tersebut merupakan contoh yang dapat ia temukan dari bacaan dan contoh yang ia temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Ayo Mencoba

- ☞ Siswa melakukan percobaan dan pengamatan tentang perpindahan panas secara konduksi.
- ☞ Siswa melakukan percobaan dengan memasukkan sendok ke dalam gelas berisi air panas, siswa memegang sendok tersebut selama 2 sampai 3 menit dan mengamati apa yang

	terjadi. ☞ Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang terkait dengan percobaan yang ia lakukan. Mengapa ujung sendok yang kamu pegang terasa panas? Termasuk peristiwa apakah perpindahan panas pada percobaan ini? Mengapa disebut demikian? ☞ Siswa membuat kesimpulan dari percobaan yang ia lakukan. Apa yang kamu rasakan setelah memegang sendok yang dimasukkan dalam air hangat?	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: *meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.* 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap ***disiplin***. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap ***disiplin***.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	KD IPA 3.6 dan 4. 6	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa Indonesia	4.1.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan.	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	4.6.1 Mengidentifikasikan benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas.	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

e. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Melengkapi Tabel Informasi Hasil Pengamatan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD IPA 3.6 dan 4.6

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Ketepatan informasi yang disajikan.	Semua informasi yang disajikan dalam tabel jelas dan tepat..	Terdapat 2 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel..	Terdapat 3 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel..	Terdapat lebih dari 3 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel.
Kelengkapan informasi yang disajikan.	Semua informasi diisi dengan lengkap.	Ada 2 informasi yang tidak diisi.	Ada 3 informasi yang tidak diisi.	Ada lebih dari 3 informasi yang tidak diisi.
Kesimpulan	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab semua pertanyaan yang berhubungan	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab sebagian besar pertanyaan yang berhubungan	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab selvagian kecil pertanyaan yang berhubungan	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab satu pertanyaan yang berhubungan dengan energi

	dengan energi panas dengan.	dengan energi panas dengan tepat..	dengan energi panas dengan tepat.	panas dengan tepat..

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Rubrik Laporan Pengamatan

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

1) KD IPA 3.6 dan 4.6.

Siswa mampu menjelaskan perubahan ukuran es batu pada ketiga wadah dengan jelas dan tepat.	**ya**	**tidak**
Siswa mampu menjelaskan es batu yang mencair terlebih dahulu berdasarkan pengamatan.		
Siswa mampu menjelaskan alasan mengapa es batu tersebut mencair terlebih dahulu.		

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Refleksi Guru:

Mengetahui
Kepala SD Negeri 52

Busi Rusmawati ,Spd.
NIP.196[illegible]123111983072001

Bengkulu, Febuari 2020

Guru Kelas Va

Irma Nuryantini, Spd
NIP.196510181987032003

SILABUS

Satuan Pendidikan : SD Negeri 52 kota Bengkulu
Kelas/Semester : V / I
Tema 6 : organ tubuh dan perederan darah manusia
Subtema : gangguan pernapasan dan perederan darah pada manusia

Kompetensi Inti :

Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosodural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

dajaran dan tensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	S
ngetahui organ-n dalam tubuh usia serta alat apasannya. mpelajari organ leran darah nia.	➢ Organ-organ tubuh manusia ➢ Organ pencernaan dan pernapasan pada manusia ➢ Organ perederan darah manusia	• Menganalisis gambar organ-organ pada manusia • Mengidentifikasikan proses pencernaan dan pernapasan pada manusia • Menganalisis gambar perederan darah pada manusia • Mendeskusikan gangguan-gangguan pada organ pecernaan dan peredaran manusia	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.6 dan 4.6) 1. Teknik Penilaian	18 JP	•

				pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja		
enganalisis ntuk bentuk eraksi manusia gan lingkungan pengaruhnya adap nbangunan ial,budaya, dan nomi syarakat onesia. enyajikan hasil lisis tentang eraksi manusia gan lingkungan pengaruhnya hadap nbangunan ial, budaya, dan nomi syarakat lonesia.	☞ Interaksi sosial budaya ☞ Sosialisasi/ enkulturasi ☞ Pembangunan sosial budaya ☞ Pembangunan ekonomi	☞ Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja	12 JP	• • • • •
nghargai ajiban, hak, dan gug jawab agai warga yarakat dan at beragama am kehidupan ari-hari. enunjukkan sikap	☞ Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat	☞ Menyimak cerita/video/film/ gambar tentang pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa ingin tahu dan rasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa ☞ Membaca wacana tentang	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk,	30 JP	• • • •

ebagai warga asyarakat dalam ehidupan sehari- ari. Memahami hak, ewajiban dan nggung jawab ebagai warga dalam ehidupan sehari- ari. Menjelaskan hak, ewajiban, dan nggung jawab ebagai warga asyarakat dalam ehidupan sehari- ari.			sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa ingin tahu dan tanggung jawab	secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja	
Memahami tangga Menyanyikan lagu- agu dalam berbagai angga nada dengan ngan musik.	☞ Membuat gambar cerita. ☞ Memainkan alat musik sederhana	☞ Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor ☞ Mempraktikkan gerak melangkahkan kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepuk tangan		1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian	24 JP

asa Indonesia Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari nedia cetak atau lektronik. Menyajikan ringkasan teks penjelasan eksplanasi) dari nedia cetak atau lektronik dengan nenggunakan osakata baku dan alimat efektif ecara lisan, tulis, n visual.	☞ Teks Penjelasan ☞ Ringkasan ☞ Kalimat efektif ☞ Surat undangan	☞ Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan ☞ Memahami kalimat efektif untuk membuat ringkasan	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.3 dan 4.3) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja	24 JP	•

Mengetahui
Kepala SD Negeri 52

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
SD NEGERI 52

Busi Rusmawati, Spd.
NIP.196112311983072001

Bengkulu, Febuari 2020

Guru Kelas Va

Irma Nuryantini, Spd
NIP.196510181987032003

LEMBAR VALIDASI SOAL OLEH PARA AHLI MATERI

NAMA : Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd.Si

NIDN : 2030109001

Materi dalam soal :

- Organ Pernapasan Manusia
- Organ Pernapasan Hewan
- Organ Pencernaan Manusia
- Gangguan Organ Pencernaan Manusia
- Organ Peredaran Darah Manusia
- Gangguan Organ Peredaran Darah Manusia

Jumlah soal pilihan ganda = 20

BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

No	Soal	Valid	Tidak
1	Proses menghirup udara dan mengeluarkan karbondioksida pada manusia dinamakan .... a. Peredaran darah b. Pencernaan c. Pernafasan d. Pemb uangan		
2	Organ pernafasan manusia yang berada dalam rongga dada adalah .... a. Mulut b. Hidung c. Kerongkongan d. Paru-paru		

3	Pada proses pernafasan dada pada manusia, ketika udara dihirup maka yang akan terjadi adalah ... a. Tulang rusuk terangkat dan rongga dada membesar b. Tulang rusuk mengendur dan rongga dada membesar c. Tulang rusuk terangkat dan rongga dada mengecil d. Tulang rusuk mengendur dan rongga dada mengecil		
4	Alat pernapasan pada ikan secara umum ialah .... a. Paru-paru b. Trakea c. Kulit d. Insang		
5	Alat pernapasan pada katak dewasa ialah menggunakan.... a. Paru-paru b. Trakea c. Kulit d. Insang		
6	Trakea adalah alat pernafasan yang digunakan oleh .... a. Ikan b. Manusia c. Serangga d. Katak		
7	Sebelum terbang, seekor burung menghirup udara sebanyak-banyaknya dan menyimpannya dalam .... a. Trakea b. Insang c. Pundi-pundi udara d. Paru-paru		

8	Pencernaan mekanis terjadi di bagian …. a. Mulut b. Kerongkongan c. Lambung d. Usus halus		
9	Organ pencernaan manusia yang pertama adalah …. a. Hidung b. Mulut c. Kerongkongan d. Lambung		
10	Gerakan menarik makanan yang terjadi di kerongkongan dinamakan gerakan …. a. Percernaan b. Peristaltik c. Hidrolik d. Kimiawi		
11	Gigi yang digunakan untuk memotong makanan adalah …. a. Gigi susu b. Gigi seri c. Gigi geraham d. Gigi taring		
12	Organ pencernaan yang menjadi tempat keluarnya sisa makanan adalah …. a. Lambung b. Mulut c. Anus d. Pantat		
13	Gangguan pencernaan pada manusia berupa sering		

	buang air besar adalah …. a. Diare b. Leukimia c. Magh d. Radang usus buntu		
14	Penyakit yang mempunyai gejala perut terasa perih dan mulas bila terlambat makan serta pada saat makan, perut terasa sakit, kadang terasa mual, bahkan muntah adalah …. a. Diare b. Disentri c. Maag d. Anemia		
15	Alat pernapasan yang merupakan tempat pertukaran oksigen dan karbon dioksida adalah …. a. Paru-paru b. Jantung c. Hidung d. Tenggorokan		
16	Berikut ini yang tidak termasuk bagian dari jantung adalah …. a. Serambi kanan b. Bilik kanan c. Bilik tengah d. Bilik kiri		
17	Antara serambi dan bilik jantung terdapat semacam pintu yang disebut dengan …. a. Katup jantung b. Serambi kanan		

	c. Serambi kiri d. Pembuluh nadi		
18	Pembuluh darah yang mengalirkan darah bersih dari jantung menuju ke seluruh tubuh adalah .... a. Pembuluh kapiler b. Pembuluh nadi c. Pembuluh vena d. Pembuluh balik		
19	Penyakit tekanan darah tinggi disebut juga sebagai .... a. Anemia b. Hemofilia c. Leukimia d. Hipertensi		
20	Berikut adalah golongan darah yang dimiliki manusia adalah .... a. A, B, C dan D b. A, B, AB, dan K c. A, B, AB, dan O d. A, AB, O dan OB		

Kritik dan saran :

Perbaiki Sesuai Saran

Bengkulu, 03 Juni 2021

Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd,Si
NIDN.2030109001

Dokumentasi

1. Siswa Kelas Vb

2. Siswa Kelas Vc

3. Menilai lembar soal anak

4. Wali kelas Vb

5. Wali kelas Vc